

PERGESERAN BAHASA INDONESIA DI KALANGAN REMAJA DI ERA GLOBALISASI

Desi Novianty Br Ginting¹, Louisa Assian Sinaga², Stevani Azharia Br Ginting³,
M. Surip⁴

noviantydesi78@gmail.com¹, louisasinaga00@gmail.com²,
stevaniazhariabrgintingbrginti@gmail.com³, surif@unimed.ac.id⁴

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pergeseran penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja seperti bahasa gaul dan bahasa asing yang sering digunakan remaja pada zaman sekarang ini. Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bahasa. Remaja sebagai generasi penerus bangsa, rentan terpengaruh oleh globalisasi pada penggunaan bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara atau podcast dengan mempertahankan argumen dari narasumber tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pergeseran penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja, yang ditandai dengan penggunaan bahasa gaul dan bahasa asing yang semakin dominan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa dan ejaan yang disempurnakan, penggunaan bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa asing, pergeseran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: pengaruh media sosial, lingkungan, didikan orangtua, kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pergeseran penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja merupakan fenomena yang perlu mendapat perhatian khusus. Diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, seperti keluarga, sekolah, dan pemerintah, untuk melestarikan bahasa Indonesia dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata Kunci: Pergeseran Bahasa Indonesia, Remaja, Media Sosial, Bahasa Gaul, Bahasa Asing.

ABSTRACT

This study aims to examine the shift in the use of Indonesian language among teenagers such as slang and foreign languages that are often used by teenagers today. Globalization has a significant impact on various aspects of life, including language. Teenagers as the next generation of the nation, are vulnerable to being affected by globalization in the use of Indonesian. The research method used is qualitative method. Data was collected through interviews or podcast by maintaining the arguments of the sources. The results showed that there is a shift in the use of Indonesian among teenagers, which is characterized by the use of slang and foreign languages that are increasingly dominant in everyday life. The use of Indonesian that is not in accordance with the rules of grammar and refined spelling, the use of Indonesian mixed with foreign languages, this shift is influenced by various factors, including: the influence of social media, the environment, parental upbringing, awareness of the importance of using good and correct Indonesian. This study concludes that the shift in the use of Indonesian among teenagers is a phenomenon that needs special attention. Joint efforts from various parties, such as families, schools, and the government, are needed to preserve the Indonesian language and increase awareness of the importance of using good and correct Indonesian.

Keywords: Indonesian Language Shift, Teenagers, Social Media, Slang, Foreign Language.

PENDAHULUAN

Bahasa yaitu sarana untuk berkomunikasi yang digunakan oleh masyarakat luas, termasuk dengan bahasa Indonesia, di mana bahasa Indonesia juga yaitu bahasa nasional, bahasa resmi negara, dan bahasa pengantar di bidang pendidikan (Kartini, 2021). Tetapi, seiring berkembangnya teknologi dan informasi memberikan perubahan terhadap

pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja sekarang ini.

Menurut Arum Putri (2015) berpendapat bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Tidak semua warga Indonesia mengerti apa makna dari bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sesungguhnya belum tentu bahasa Indonesia yang benar itu baik dan bahasa Indonesia yang baik itu benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta efektif dalam penyampaiannya sehingga bisa dimengerti oleh lawan bicaranya. Sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa baku.

Anak remaja zaman sekarang lebih sering menggunakan bahasa gaul atau bahasa asing dalam kehidupannya sehari-hari pada saat berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini juga akan membuat fenomena yang dikenal dengan *codeswitching* atau *code mixing* (Chintya et al., 2024). Sehingga fenomena ini menimbulkan dampak yaitu adanya pergeseran kaidah bahasa Indonesia. Pergeseran kaidah bahasa adalah fenomena yang mengacu kepada kepunahan sebuah bahasa (Zuhriyah & Basith, 2023). Hal tersebut dapat mejadi kekhawatiran karena remaja ini merupakan generasi penerus bangsa di Indonesia ini. Oleh sebab itu perlu mendorong remaja untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan juga benar.

Bahasa gaul merupakan gaya bahasa sebagai hasil perkembangan atau modifikasi dari bahasa Indonesia, yang mulai dikenal pada akhir tahun 1980-an. Bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti. Sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul merupakan terjemahan, singkatan, hingga pelesetan. Bahkan terkadang juga diciptakan kata-kata yang sulit diketahui asal mulanya (Riadh, 2021). Pada umumnya bahasa gaul digunakan sebagai sarana komunikasi antar kelompok remaja dalam kurun waktu tertentu. Bahasa gaul yang diterapkan kerap berubah atau bertambah sesuai dengan masanya. Penggunaan bahasa gaul juga sesuai dengan ungkapan ekspresi dari masing-masing individu itu sendiri (Suleman & Islamiyah, 2018). Menurut Novianti dan Fatimah (2019). Penggunaan bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut.

1. Situs-Situs Jejaring Sosial yang berdampak signifikan terhadap perkembangan bahasa gaul. Pengguna situs jejaring sosial kebanyakan adalah remaja sehingga remaja menjadi agen dalam menyebarkan pertukaran bahasa gaul. Sebagai contoh tulisan seorang remaja di situs jejaring sosial yang menggunakan bahasa gaul akan dilihat dan ditiru oleh ribuan remaja lain.
2. Lingkungan sebagai sarana atau tempat seseorang dalam berkumpul dan bersosialisasi dapat mempengaruhi keinginan atau ikut-ikutan dalam bercakap atau mengobrol menggunakan bahasa gaul dari orang-orang di sekitarnya, baik dari teman sebaya dan atau keluarga.
3. Penggunaan Media
 - a. Media Elektronik, seperti penggunaan istilah bahasa gaul dalam film, iklan, atau bahkan adegan percakapan di televisi. Hal tersebut berarti bahwa bahasa gaul dapat diperoleh dari media dan tidak selalu dari kontak langsung antara masyarakat.
 - b. Media Cetak, seperti bahasa yang ada dalam majalah, surat kabar atau koran, karya sastra remaja berupa cerpen atau novel umumnya menggunakan bahasa gaul sehingga menjadi dorongan pembaca atau para remaja untuk mengikuti bahasa dari media tersebut.

Anak remaja sekarang ini lebih banyak yang menyukai bahasa Inggris daripada Bahasa Indonesia. Tidak mengesampingkan kemungkinan bahwa jika kondisi ini berkembang lebih jauh, keberadaan bahasa Indonesia dapat dipengaruhi keberadaan Kira

sebagai bahasa nasional orang Indonesia. Selain itu, ada efek negatif lain yang muncul dari bahasa asing. Dengan semakin banyaknya kata-kata penyerap dan tunggal yang sering digunakan orang Indonesia dalam kehidupan mereka, itu adalah asumsi bahwa orang Indonesia adalah bahasa yang tidak memiliki kosa kata sendiri, tetapi selalu meminjam dari bahasa orang lain. Faktanya, karena kurangnya pengetahuan tentang populasi Indonesia, ini muncul terhadap kosa kata Indonesia dan kurangnya empati di antara orang-orang Indonesia yang terkait dengan bahasa mereka (Basaria,2021).

Adapun media sosial yang sering digunakan anak remaja sekarang yaitu seperti Instagram, facebook, twitter,tiktok dan masih banyak lagi. Aplikasi-aplikasi tersebut dapat mendorong anak remaja sekarang ini untuk menggunakan bahasa yang lebih santai, keren, dan juga mengikuti tren-tren yang zaman sekarang dapat secara langsung ditirukan.

Penyesuaian kaidah bahasa Indonesia yaitu sesuai dengan aturan bahasa yang ada dan ejaan yang disempurnakan dalam bahasa Indonesia. Ada beberapa kaidah kebahasaan seperti kata-kata referensi, rumus, koneksi, preposisi, istilah standar, kata sifat, kata kerja, gaya bahasa, informasi, dan struktur kalimat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Ini adalah metode deskriptif, karena para peneliti mencoba menyajikan fakta secara objektif sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di bidang ini tentang penggunaan bahasa gaul di media sosial. Ini karena metode kualitatif para peneliti mencoba untuk mengganggu fakta atau fenomena menggunakan bahasa gaul dalam bentuk kata-kata. Jenis studi ini dikategorikan sebagai studi lapangan yang mengamati penggunaan bahasa gaul oleh remaja dalam interaksi dunia maya dengan aplikasi media sosial seperti Tik Tok, Instagram, dan Facebook.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan podcast ataupun wawancara dan menghadirkan narasumber. Kemudian memberikan beberapa pertanyaan yang sudah disediakan dan mengambil sebagian pertanyaan dari sumber seperti jurnal ataupun buku sesuai topik atau materi. Lalu mencatat serta menyimak jawaban atau hasil dari narasumber tersebut.

Pada pengolahan data ini kami mengumpulkan jawaban dari narasumber dari podcast wawancara yang sudah dilakukan. Lalu mengaitkan dengan materi dari berbagai jurnal ataupun buku dan menyatukan hasil tersebut dengan sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu (Sari,2015). Bahasa gaul dapat dikatakan sebagai kode – kode taertentu yang hanya dimengerti oleh segelintir orang saja. Bahasa gaul ini memunculkan istilah – istilah baru. Munculnya istilah istilah baru ini dikarenakan adanya modifikasi dari bahasa Indonesia yang memiliki makna yang dapat berbeda dengan makna asli bahasa Indonesia. Namun karena terlalu sering menggunakan bahasa gaul ini mengakibatkan orang – orang yang tidak berada dalam kelompok tersebut akan mengamati bahasa mereka. Mereka yang bukan anggota kelompok lama kelamaan akan mengerti bahasa yang mereka gunakan karena kerap mendengar bahasa tersebut.

Penggunaan Bahasa Gaul dan Bahasa Asing Menyebabkan Terjadinya Perubahan Pada Bahasa Indonesia

Hasil yang kami dapat dari penelitian melalui podcast wawancara yang telah dilakukan yaitu adanya perubahan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja saat ini, terutama dengan maraknya penggunaan bahasa gaul dan bahasa asing. Pada penggunaan bahasa asing mulai dari kecil hingga remaja sekarang ini sudah diterapkan atau diajarkan oleh keluarga seperti bahasa daerah dari daerahnya masing-masing sudah ada dari dahulunya kita seharusnya dapat merasa bahwa bahasa Indonesia itu bergeser secara perlahan. Apalagi kalau ada jangkauan atau masuknya bahasa asing dari luar ke tempat kita itu pasti sangat bergeser hal itu yang membuat kita khawatir. Karena sangat disayangkan jikalau di negara kita ini justru lebih banyak menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul yang ada di luar bahasa kita daripada menggunakan bahasa kita sendiri jadi bisa kita rasakan bahwa pergeseran bahasa ada yang terjadi di kalangan anak muda saat ini. Pada penggunaan bahasa gaul juga sangat banyak beredar dan dipakai oleh anak remaja sekarang mereka berkomunikasi dengan memakai bahasa gaul tersebut hal itu mungkin dirasa lebih keren dan mengikuti kehidupan yang ada di sosial media seperti sekarang ini. Bahkan mereka memakai bahasa gaul tersebut bukan hanya kepada sesama tetapi juga, terbawa terhadap komunikasi mereka dengan orangtua. Orang Indonesia tidak lagi menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD). Anggapan remaja sekarang ini terhadap bahasa Indonesia menyebabkan mereka tidak mau belajar menggunakannya dengan benar. Yang disebabkan karena seseorang merasa mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik. Ini karena seseorang merasa mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik. Masyarakat tidak lagi menggunakan bahasa Indonesia baku. Ada juga rasa enggan untuk menggunakan bahasa baku setiap hari. Namun, bahasa Indonesia merupakan bidang ilmu pengetahuan yang perlu dipahami saat melakukan kegiatan resmi seperti surat menyurat, tulisan akademik, dan pembicaraan resmi. Rasa bangga masyarakat Indonesia akan hilang karena penggunaan bahasa gaul yang sudah sangat umum dalam komunikasi sehari-hari (Siregar et al., 2024).

Dampak dari Penggunaan Bahasa Gaul dan Bahasa Asing

Adapun dampak positif menggunakan bahasa asing dan bahasa gaul tersebut yaitu kita bisa lebih banyak berinteraksi dengan orang-orang yang sudah lebih kekinian saat ini apalagi pada anak remaja yang menggunakan bahasa gaul dengan memadukan atau mencampur bahasa Indonesia, dengan bahasa Inggris, dan juga beberapa bahasa singkatan yang banyak diketahui remaja. Penggunaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris yang semakin dominan menciptakan campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di kalangan anak remaja (Fransiska et al., 2024). Kita juga lebih nampak keren bisa memakai bahasa tersebut karena juga lebih modern di era globalisasi ini. Sedangkan dampak negatifnya yaitu sangat merusak bagi kita anak remaja ini karena bahasa kita bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia menjadi luntur sekarang ini.

Faktor Utama Yang Menyebabkan Pergeseran Bahasa Indonesia Di Kalangan Remaja

Faktor utama yang menyebabkan pergeseran bahasa Indonesia di kalangan remaja saat ini yaitu globalisasi dan perkembangan teknologi (media sosial) membawa masuknya bahasa-bahasa asing, terutama bahasa Inggris, ke dalam kehidupan sehari-hari remaja melalui media sosial, internet, dan platform digital. Hal ini membuat remaja lebih sering terpapar dan menggunakan bahasa asing daripada bahasa Indonesia. Kemudian faktor lingkungan atau pergaulan dan gengsi juga berperan penting, di mana remaja cenderung menggunakan bahasa yang dianggap keren atau gaul, yang sering kali menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kurangnya kesadaran dan pendidikan

mengenai pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan remaja, serta kurangnya penekanan pada pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dan di rumah. Yang dimana sekarang ini, orangtua terlalu memberikan kebebasan anak – anak dalam mengakses perangkat ataupun aplikasi yang ada di handphone mulai dari yang anank- anak hingga anak remaja sekarang ini sudah lebih mengaitkan kehidupan mereka pada aplikasi tersebut. Menurut Arsanti (2020) terdapat tiga komponen utama memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia di media sosial yaitu pergaulan, gengsi, dan iklan. Interaksi antarpengguna di sosial media dan persebaran iklan di web membawa pengaruh penggunaan bahasa non-formal yang disebut bahasa slang atau disebut jugabahasa alay. Temuan ini menunjukkan bahwa generasi muda lebih cenderung menggunakan istilah atau kosa kata yang tidak standar, yang berdampak pada perubahan struktur dan sintaksis bahasa. Pergeseran ini didasarkan pada kombinasi beberapa faktor, termasuk perkembangan lebih lanjut dalam sains dan teknologi. Pengaruh bahasa gaul dalam bahasa Indonesia adalah salah satu aspek yang paling terasa. Ketika orang menggunakan orang Indonesia dalam suasana formal, bahasa gaul dapat mengganggu, yang mengarah pada tata bahasa dan ejaan yang buruk. Slang lebih umum di banyak masyarakat modern, dan siapa pun yang peduli pada orang Indonesia sebagai bahasa perawatan, persatuan dan kebanggaan orang harus melakukan sesuatu (Sukatmo, 2022).

Upaya-Upaya Yang Dapat Dilakukan Untuk Tetap Mempertahankan Bahasa Indonesia

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk tetap mempertahankan bahasa Indonesia di era globalisasi yaitu pendidikan bahasa Indonesia harus ditingkatkan kualitasnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan metode yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Kemudian adanya kesadaran diri kalau bahasa yang menjadi identitas kita itu adalah bahasa Indonesia dan kita harus bisa melestarikan hal itu. Lalu mengurangi penggunaan media sosial yang membawa kita ke hal- hal yang lebih buruk. Seharusnya kita memakai media sosial ini untuk membantu kita dalam pembelajaran dan tidak terpengaruh akan tren- tren yang ada sekarang ini. Pemerintah perlu membuat kebijakan yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia, seperti mewajibkan penggunaan bahasa Indonesia dalam acara-acara resmi dan produk-produk dalam negeri. Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa dan alat pemersatu, serta menumbuhkan rasa bangga menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai kesempatan. Dengan upaya-upaya ini, diharapkan bahasa Indonesia dapat tetap eksis dan berkembang di tengah arus globalisasi.

KESIMPULAN

Pergeseran kaidah bahasa Indonesia di kalangan anak remaja menunjukkan bahwa teknologi telah memicu pergeseran signifikan dalam penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan anak remaja. Media sosial mendorong peningkatan bahasa casual, singkatan, dan simbol dalam komunikasi sehari-hari. Meski menunjukkan kreativitas dalam menciptakan istilah baru, tren ini juga mengakibatkan penurunan kualitas penggunaan bahasa baku, terutama dalam konteks formal. Tantangan utama terletak pada keseimbangan antara norma bahasa baku dan variasi casual, serta potensi dampak jangka panjang terhadap kemurnian Bahasa Indonesia. Meskipun demikian, fenomena ini juga mencerminkan dinamika bahasa yang terus berkembang seiring perubahan zaman. Untuk mengatasi pergeseran kaidah Bahasa Indonesia di kalangan remaja, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai aspek. Peningkatan kualitas pendidikan bahasa melalui kurikulum yang diperkuat dan program pelatihan interaktif menjadi langkah awal yang krusial. Pemanfaatan teknologi dan media sosial untuk mempromosikan penggunaan bahasa yang

baik, serta pelibatan influencer dalam kampanye kebahasaan, dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Pengembangan kebijakan bahasa yang adaptif namun tetap menjaga kaidah bahasa baku juga penting, diimbangi dengan pelibatan aktif generasi muda melalui komunitas online dan kompetisi kreatif. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji strategi efektif dan dampak jangka panjang pergeseran bahasa. Kolaborasi lintas sektor antara pendidikan, teknologi, dan industri kreatif dapat menghasilkan solusi inovatif. Terakhir, penguatan identitas nasional melalui program yang meningkatkan kebanggaan terhadap Bahasa Indonesia sambil tetap menghargai dinamika perkembangan bahasa menjadi kunci dalam menjaga relevansi dan penggunaan bahasa yang baik oleh generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti. (2020). Pudarnya pesona bahasa Indonesia di media sosial (sebuah kajian sosiolinguistik penggunaan bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 1–12. Available at: <http://103.114.35.30/index.php/lingua/article/view/4314>.
- Basaria, I. (2021). *Bahasa Indonesia*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Chintya, L., et al. (2024). Dinamika penggunaan bahasa Indonesia di era milenial. *Pragmatik Journal*, 3, 163–167. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.715>.
- Fransiska, A., et al. (2024). Tantangan dan solusi penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam diskusi akademik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa milenial. *Indonesian Academic Journal*, 2(2), 162–171.
- Kartini, K. (2021). Pergeseran penggunaan bahasa Indonesia pada saat proses pembelajaran di kalangan mahasiswa: Analisis bahasa prokem. *Indonesian Journal of Learning Studies*, 223–228. Available at: <https://www.dmijournals.org/ijls/article/view/214>.
- Rahayu, Putri Arum. 2015. "Menumbuhkan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam Pendidikan dan Pengajaran ". *Jurnal Paradigma*, Volume 2(1), halaman 2-10.
- Riadhoh. (2021). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. 1(2), 148–155. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>
- Sari, B. P. (2015). Dam Pak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa Unib*, 171-176.
- Siregar, H., Tampubolon, Q.A., Ribreka, D., Pratama, O.J., Tansliova, L. (2024). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z. *Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, 2(3), 40-53.
- Sukatmo. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Milenial. *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 1, No. 4.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Senasaba*, 3, 153–158. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/>
- Zuhriyah, A., & Basith, A. (2023). Pengaruh media sosial terhadap pergeseran bahasa Indonesia pada mahasiswa Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. *Journal on Education*, 5(4), 10844–10850. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.200>.